

Pjs Wako Minta Tingkatkan Pemantauan Pengobatan dan pencegahan Penyebaran TBC di Bukittinggi

Linda Sari - BUKITTINGGI.INDONESIAMUDA.OR.ID

Nov 13, 2024 - 23:00



Pjs Wako Minta Tingkatkan Pemantauan Pengobatan dan pencegahan Penyebaran TBC di Bukittinggi

Bukittinggi-Pjs Wali Kota Bukittinggi, H. Hani Syopiar Rustam, gelar rapat bersama Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, di BCC Balaikota, Rabu 13 November 2024. Rapat dilaksanakan untuk mengevaluasi dan membahas

akselerasi penanganan Tuberculosis (TBC).

Kepala Dinas Kesehatan Bukittinggi, Linda Faroza, menyampaikan, hingga November 2024, terdapat 735 penderita positif TBC dari 3606 warga yang discreening. Dari jumlah itu, terdapat 588 yang telah terobati dan 147 yang belum memulai pengobatan.

“Mereka yang termasuk belum memulai pengobatan, segera dilakukan pengobatan. Puskesmas harus melakukan penjarangan terhadap kontak erat penderita TB 1 berbanding 20 artinya dengan 1 orang penderita harus dilakukan 20 orang yang perkontak dengan penderita TB. Dinkes juga telah memiliki tim pemantauan makan obat di puskesmas pada wilayah kerja masing masing. Karena, pasien TBC, harus mengkonsumsi obat secara teratur, sesuai dengan anjuran dokter dan makan makanan yang bergizi,PHBS ungkap Linda.

Pjs Wali Kota Bukittinggi, H. Hani Syopiar Rustam, mengapresiasi upaya penurunan TB di Kota Bukittinggi. Intensitas penanggulangan TB harus ditingkatkan, termasuk sosialisasi, edukasi kepada masyarakat, bagaimana bahaya TB dan penularannya.

“Harus ada aksi nyata kita, agar masyarakat tahu bahaya TB. Harus ada upaya nyata kita untuk penanggulangan dan pencegahan TB ini,” tegasnya.

Pjs Wako juga mengajak DKK dan Puskesmas beserta jajarannya segera turun ke lapangan, berikan layanan kesehatan door to door. Khususnya bagi penderita TB, untuk memastikan rutinitas minum obat. DKK berserta Puskesmas harus lakukan penyuluhan atau pemahaman kepada masyarakat yang kontak erat dengan penderita TB ini, untuk meminimalisir penyebarannya.

“Segera kita laksanakan turun ke lapangan layanan door to door, kita himbau mereka untuk rutin meminum obat, agar lepas dari penyakit TB. TB bukan lah penyakit yang menakutkan. TB dapat disembuhkan, kita rubah paradigma masyarakat kita tentang penyakit ini. Optimalisasi pemantauan pengobatan dan pencegahan penyebaran TBC ini harus dilakukan,” pungkasnya.(**).